

## PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI TEMAN SEBAYA DIMAS PAB SAMPALI

Nurlia Mona Safitri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

[monasafitri1994@gmail.com](mailto:monasafitri1994@gmail.com)

**Abstract:** *This type of research in this paper is a descriptive qualitative research field. The informants in this study are divided into two, namely key informants and informants and key data collection techniques using data collection tools namely observation interview documentation while data analysis of the results of this study is based on analysis. Consists of three analytical flows that interact, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The purpose of this study 1) to find out the implementation of guidance service for MAS PAB Sampali. 2) to find out peer communication before group guidance is done at the MAS PAB Sampali. 3) to know the communication of peers after the group guidance is done at the MAS PAB Sampali. From the result of the study namely the implementation of guidance and counseling services include the provision of group guidance services in the form of communication at school are implemented both programmed and in accordance with student needs. In accordance with the purpose of group guidance services namely to be able to add insight to understanding to know certain ways or habits through learning activities.*

**Keywords:** *Group Counseling, Communication, Peers.*

**Abstrak:** Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAS PAB Sampali. (2) Untuk mengetahui Komunikasi teman sebaya sebelum dilakukan bimbingan kelompok di MAS PAB Sampali. (3) Untuk mengetahui komunikasi teman sebaya sesudah dilakukan bimbingan kelompok di MAS PAB Sampali. Dari hasil penelitian yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi pemberian layanan bimbingan kelompok berupa berkaitan dengan komunikasi teman sebaya. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi teman sebaya di madrasah dilaksanakan baik secara terprogram maupun sesuai dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan kelompok yakni agar dapat menambah wawasan dan pemahaman untuk menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu melalui kegiatan belajar..

**Kata kunci:** *Bimbingan Kelompok, Komunikasi, Teman Sebaya*

## Latar Belakang

Komunikasi selalu terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan manusia merupakan refleksi dari kegiatan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Manusia berkomunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain. Sedangkan interaksi social harus didahului oleh kontak social dan komunikasi. Meskipun teknologi komunikasi telah berkembang begitu rupa, akan tetapi tidak ada satu pun masyarakat modern yang mampu bertahan tanpa komunikasi.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berkomunikasi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan perannya dimasa yang akan datang.

Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan komunikasi yang positif dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa yang kurang dapat berkomunikasi akan dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan terutama dalam meraih prestasi disekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalahmasalah lain yang lebih kompleks.

Siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat

menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar siswa, siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi dan tidak mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.

Untuk meningkatkan komunikasi dengan teman sebaya tersebut di dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai macam layanan salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

## Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan Zayiroh (2007: iii) diperoleh data bahwa bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan komunikasi antar pribadi. Dibuktikan dengan sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki skor dengan presentase rata-rata 47,9%. Dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok memperoleh skor 76,3% yang tertinggi. Penelitian Zayiroh ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok

efektif untuk meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi.

Berbekal dari penelitian tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi antar teman sebaya.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan non kunci. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### Pembahasan

#### Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas

masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam masyarakat, anggota keluarga dan juga teman sebaya.

Sedangkan Menurut Gazda bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.<sup>2</sup> (Prayitno, 2008: 309).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu

<sup>1</sup> Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 78

<sup>2</sup> Prayitno. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. 2012. Hal.61

kegiatan yang berupa pemberian informasi yang dilakukan didalam sebuah kelompok untuk menyusun rancangan atau rencana dan keputusan yang tepat kepada sekelompok siswa.

Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjukan kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan (Siti, 2009:6).

Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok". Prayitno lebih menekankan dinamika kelompok sebagai wahana mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling yang muncul pada bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang berasngkutan dengan masalahnya tersebut.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Bimbingan kelompok bermanfaat sekali bagi siswa karena

melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis, seperti kebutuhna untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan untuk bertukar pikir dan berbagai perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih independen serta lebih mandiri. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik

penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>3</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama membahas topik tertentu di mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang, untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan

kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

### **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.

Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.<sup>4</sup>

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.<sup>5</sup>

Dapat diambil kesimpulan tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.

### **Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok**

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai

<sup>3</sup> Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2007. Hal.164

<sup>4</sup> Ibid, hal.3

<sup>5</sup> Abu Bakar M.Luddin. *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2010. Hal.47

berikut : (1) Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar. (2) Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan. (3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. (4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik. (5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

### **Strategi BMB3**

Sebagai "ibunya kehidupan" dinamika BMB3 dibina dan diaktifkan dalam setiap gerak kehidupan manusia. Layanan BKP merupakan medan yang sangat baik untuk mengembangkan kemampuan BMB3 melalui aktualisasi dinamika kelompok yang dapat terjadi secara insentif dan efektif pada layanan BKp. Konselor secara piawai mengembangkan kemampuan BMB3 diantara setiap anggota kelompok (Prayitno, 2015: 168).

### **Isi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau bahasan yang diberikan

kepada pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh kelompok. Secara bergilir anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya memilih yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun topik tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub bidang-bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian, dan lain sebagainya.

### **Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok**

Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok.<sup>6</sup>

*Pertama, asas kerahasiaan* Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya

<sup>6</sup> Abu Bakar M. Luddin. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*. Bandung : Citapustaka Media Perintis. Hal. 90

menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

Kedua, *asas kesukarelaan*; kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh Konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

Ketiga *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu – ragu.

Keempat, *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma – norma dan kebiasaan yang berlaku.

### **Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok berperan dua pihak yaitu: pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

*Pertama*, *Pemimpin kelompok*; Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Yang memiliki keterampilan khusus melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan bidang bimbingan lainnya.

*Kedua*, *Anggota kelompok*; Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor

perlu membnetuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.

### **Peranan Anggota kelompok**

Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa anggota kelompok merupakan badan dan jiwa kelompok tersebut. Agar dinamika kelompok selalu berkembang.

### **Aktifitas Mandiri**

Peran anggota kelompok (AK) dalam layanan BKp dari, oleh dan untuk para AK itu sendiri. Dari strategi BMB3 masing-masing AK beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk: (1) Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif (3-M), (2) Berfikir dan berpendapat, (3) Menganalisis, mengkritisi dan berargumentasi, (4) Merasa, berempati dan bersikap, (4) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama, dan (5) Bertanggung jawab dalam penerapan peran sebagai AK dan pribadi yang mandiri.

Aktifitas mandiri masing-masing AK tersebut diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui: (1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok (AK), (2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok, (3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama, (4) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu, (5) Kesadaran bersama untuk menyuksekkan kegiatan kelompok.

### **Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. menurut Prayitno, tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok ada lima tahap kegiatan, yaitu: *Pertama*, Tahap Pembentukan; Tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan. Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin do'a, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

*Kedua*, Tahap Peralihan ; Tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang terlebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada diluar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu

pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahsannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

*Ketiga*, Tahap Kegiatan; Tahapan "kegiatan inti" untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKP). Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topic bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik.

*Keempat*, Tahap penyimpulan; Tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai dalam kelompok. Peserta kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

*Kelima*, Tahapan penutupan yaitu merupakan tahap akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan Bkp selanjutnya dan salam hangat perpisahan.<sup>7</sup> Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan

<sup>7</sup> Prayitno. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konselin*. Hal.170-171

kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan do'a bersama.

### **Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

*Kedua*, Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

*Ketiga*, Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalkan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

*Keempat*, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma

atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

*Kelima*, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

*Keenam*, Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.

### **Pembentukan Komunikasi dengan Teman Sebaya**

#### **Pengertian Komunikasi**

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa inggris "*communication*"), secara epistemologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *communicatus*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Kata *communis* memiliki makna "berbagi" atau "menjadi milik bersama" yaitu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatankegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan, atau diartikan pula sebagai tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.<sup>8</sup> (Widjaja,2000: 13).

Sunarjo dan Djoenaisih Sunarjo dalam "*Sari Ilmu Komunikasi*" (*Komunikasi Persuasi dan Retorika*) memberikan gambaran definisi komunikasi sebagai berikut. Menurut William Albig, komunikasi adalah proses pengoperan

<sup>8</sup> Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. hal. 13

lambang-lambang yang berarti bagi individu-individu. Wilbur Schramm, komunikasi ialah suatu usaha untuk mengadakan persamaan dengan orang lain.

Komunikasi adalah Pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal. Hoben, menjelaskan komponen simbol-simbol/verbal/ujaran. Komunikasi juga diartikan sebagai suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Anderson menjelaskan komponen pemahaman.

### Bentuk-bentuk Komunikasi

Joseph A. De Vito seorang profesor komunikasi di *City University of New York* dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam, yakni; komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa. Beberapa sarjana komunikasi aliran Eropa hanya membagi komunikasi menjadi dua macam, yakni; Komunikasi Antar Pribadi dan Komunikasi Massa. Di Indonesia ada kalangan yang membagi Komunikasi atas dua macam, yakni komunikasi massa dan komunikasi sosial.

Memperhatikan pandangan para pakar di atas, maka tipe komunikasi yang diperoleh terdiri atas empat macam tipe yakni; komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa. Komunikasi dengan Diri Sendiri (*IntraPersonal Communication*) Komunikasi dengan diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu, atau dengan kata lain proses

berkomunikasi dengan diri sendiri sepiantas lalu memang agak lucu kedengarannya, kalau ada orang yang berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

Komunikasi Antar Pribadi (*InterPersonal communication*) Komunikasi antarpribadi yang dimaksudkan ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua atau lebih secara tatap muka, seperti dinyatakan R Wayne Pace bahwa *interpersonal communication is communication involving two ore more people in a face to face setting.*

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*).

Komunikasi Publik biasa disebut juga komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, Public Speaking dan komunikasi khalayak (*audience communication*).

Komunikasi Massa (*Massa Communication*); Terdapat berbagai macam pendapat tentang pengertian komunikasi massa. Ada yang menilai dari segmen khalayaknya, dari segi medianya, dan sifat pesannya. Komunikasi Massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar, dan flim.<sup>9</sup>

Komunikasi Kelompok adalah komunikasi dalam kesempatan mana komunikator menghadapi sekelompok

<sup>9</sup> Hafied..*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2001. Hal. 32-33.

orang ( dua orang atau lebih) dalam bentuk-bentuk seperti : Kuliah, rapat, briefing, konperensi, penataran, seminar, simposium, workshop, temu karya, saresehan, komunikasi teman sebaya dan sejenis.<sup>10</sup>

### **Karakteristik dan Fungsi Komunikasi**

Berdasarkan definisi-definisi tentang komunikasi, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik, sebagai berikut: (1) Komunikasi adalah suatu proses, (2) Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan, (3) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, (4) Komunikasi bersifat simbolis, (5) Komunikasi bersifat transaksional, dan (6) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

### **Pengertian Teman Sebaya**

Laursen yang dikutip Suwardjo mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja.<sup>11</sup> Teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Hartup dalam Santrock mengatakan bahwa teman sebaya (*Peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka disimpulkan didefinisikan teman sebaya sebagai interaksi individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat

usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya. Dalam kamus konseling, teman sebaya berarti teman - teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAS PAB Sampali maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Kepala Madrasah sangat mendukung dan memiliki peranan penting dalam kegiatan BK, seperti menyediakan anggaran untuk kegiatan BK itu sendiri. Kepala Madrasah ikut serta dalam kegiatan BK dan juga memotivator siswa-siswa.

Guru Pembimbing sangat berperan dalam kegiatan BK termasuk kegiatan bimbingan kelompok. Guru pembimbing

<sup>10</sup> Santoso.1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Alumni. Hal. 167-169

<sup>11</sup> Erhamwilda.2015. *Konseling Sebaya*. Yogyakarta: Media Akademi. Hal.41

melaksanakan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing di MAS PAB Sampali bertujuan agar siswa dapat meningkatkan komunikasi yang lebih baik dengan teman sebayanya.

Melalui bimbingan kelompok banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri siswa, salah satunya adalah dengan komunikasi yang biasabiasa saja, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Meningkatkan komunikasi teman sebaya di MAS PAB Sampali melalui layanan bimbingan kelompok dengan materi meningkatkan persahabatan dengan teman sebaya dan Meningkatkan komunikasi teman sebaya. Selain pemberian materi peneliti juga memberikangames yang sifatnya mengakrabkan anggota kelompok sehingga anggota kelompok mampu berkomunikasi dengan baik.

#### Daftar Pustaka

- Abu Bakar M. Luddin. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Abu Bakar M.Luddin.2010.*Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati.2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erhamwilda.2015. *Konseling Sebaya* .Yogyakarta: Media Akademi.
- H.A.W. Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengatar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno.2012. *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Hafied.2001.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, Erman Amti.2008.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Prayitno.1995. *Layanan Bimbingan Dan Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang:Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Santoso.1988. *Partisipasi, Komunikasi,Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT. Alumni.
- Siti Hartinah.2009. *Konsep Dasar Bimbingan kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.